



PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MEMBENTENGI RADIKALISME

Khodijah¹⁾, Hendrayadi²⁾, Fina³⁾, Hafidz⁴⁾,

Universitas Pamulang

¹⁾dosen02802@unpam.ac.id, ²⁾dosen02799@unpam.ac.id

Abstrak.

Dengan kemajuan teknologi tentu akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap masyarakat, hal ini tentu akan memberikan efek terhadap pemakai teknologi. Berbagai macam efek akan dirasakan secara pribadi dan juga kelompok, efek positif akan selalu ada jika pribadinya bisa bijak dalam penggunaan teknologi, namun lagi-lagi dalam membentengi diri agar tidak terjerumus dengan apa yang di beritakan oleh media melalui teknologi harus di gemborkan kembali. Perhatian khusus bagi para pemuda yang mempunyai gelora semangat yang membara harus kita berikan sebuah pemahaman tentang berita-berita yang harus dikonsumsi. Apalagi saat ini sangat gempar sekali dalam pemahaman Radikalisme, hal ini akan memberikan pesona bagi jiwa-jiwa muda yang masih kosong dalam ilmu Agama.

Kata Kunci: Literasi Digital, Agama, Radikalisme

***Abstract.** With advances in technology, it will certainly have a very significant impact on society, this will certainly have an effect on technology users. Various kinds of effects will be felt both personally and as a group, positive effects will always be there if the person can be wise in using technology, but again in fortifying oneself so as not to fall for what is reported by the media through technology must be heralded again. We must give special attention to young people who have a burning passion, an understanding about the news that must be consumed. Especially now that there is a lot of uproar in the understanding of Radicalism, this will give charm to young souls who are still empty of knowledge of Religion.*

Keywords: Digital Literacy, Religion, Radicalism

PENDAHULUAN

Pada era masyarakat informasi industri media massa mau tidak mau harus bertransformasi dari bentuk analog menjadi digital. Karena ciri khas produk teknologi di era ini menawarkan produktivitas, efisiensi, kecepatan dan lintas batas. Perangkat komunikasi teks, audio dan visual yang sebelumnya terpisah kini berpadu dan konvergen dalam satu perangkat transmisi yang menggabungkan fungsi media penyiaran lama ke dalam satu platform media baru. Semuanya didukung oleh jaringan global Internet, yang bahwa media massa, komputer, dan jaringan telekomunikasi saling berintegrasi atau belakangan lazim disebut sebagai konvergensi media (Straubhaar & LaRose, 2006).

Perlu diperhatikan pula, munculnya Internet tak dapat dilihat secara parsial sebagai hasil sebuah evolusi teknologi namun juga aspek budaya yang melihat teknologi



dari sisi tujuan, nilai, kode etik, keyakinan akan kemajuan, kesadaran dan kreativitas (Pacey, 2000). Kehadiran teknologi Internet dapat dimaknai sebagai perangkat yang mengubah tatanan produksi dan distribusi informasi, yang bahwa khalayak juga memiliki peran signifikan bukan hanya penyelenggara atau praktisi industri media.

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa generasi sekarang memasuki dunia literasi digital. Literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Salah satu alternatif yang muncul terkait dengan literasi digital, yaitu beralihnya bahan bacaan fisik menjadi digital. Prinsip literasi digital yaitu memudahkan pembaca dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, dalam hal ini menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan internet. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 ditemukan bahwa 132,7 juta penduduk Indonesia telah terhubung ke internet dari total 256,2 juta penduduk Indonesia (*Kompas*, 2016).

Arus informasi dan komunikasi di era digital semakin deras. Hal ini merupakan peluang besar yang dapat menyebabkan ajakan terhadap radikalisme di jagat maya sulit untuk dibendung. Penyebaran dari paham radikalisme merupakan salah satu hal yang sangatlah mudah untuk terjadi di era digital saat ini. Kemudahan dalam memperoleh informasi secara digital menjadikan tidak jarang untuk informasi tersaring secara tidak maksimal, sehingga sangat berpeluang besar untuk radikalisme tersebar dan diterima oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, selain harus waspada terhadap konten-konten di jagat maya juga perlu untuk menanamkan akan pentingnya meningkatkan literasi digital dalam menghadapi berbagai narasi yang mengandung unsur kebencian dan juga berita hoax yang mengarah kepada radikalisme

LITERATUR REVIEW

Secara bahasa kata radikalisme berasal dari kata Radik yang memiliki arti akar. Radikalisme adalah sebuah proses-proses yang di dalamnya menerapkan sistem kepercayaan yang ekstrem seperti memperbolehkan dan menerapkan kekerasan dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini bermaksud untuk mempengaruhi perubahan-perubahan sosial (Indrawan 2017).

Radikalisme adalah sebuah proses proses yang didalamnya menerapkan sistem kepercayaan yang ekstrim seperti memperbolehkan dan menerapkan kekerasan dalam kegiatannya, hal ini bermaksud untuk mempengaruhi perubahan sosial (Indrawan & Efriza, 2017). Dalam pengertian lain, radikalisme juga didefinisikan sebagai sebuah paham atau pemikiran yang melakukan atau menentukan perubahan pada sistem sosial maupun politik dengan cara yang ekstrim dan menggunakan kekerasan (Sunarto, 2017). Dapat diketahui bahwa bagian penting dalam radikalisme merupakan sebuah perubahan, namun perubahan yang dilakukan oleh pihak yang menganut paham radikalisme adalah perubahan secara cepat dan drastis. Selain itu, dalam pelaksanaannya mereka memperbolehkan bahkan sering menggunakan kekerasan.

Perubahan secara drastis dan cepat ini berasal dari kemajuan teknologi, operator media paling kuat di dunia saat ini berasal negara-negara barat yang



berteknologi maju seperti AS, Inggris, Prancis dll. Mereka menciptakan peralatan yang digunakan dalam produksi dan penyebaran berita dan informasi dan juga menyediakan keterampilan yang diperlukan untuk pemanfaatannya. Internet adalah salah satu penemuan tersebut dan seperti di media komunikasi internasional lainnya, ada kesenjangan digital antara bangsa-bangsa dunia serta ketidaksetaraan dalam hal konten yang dihasilkan, dipertukarkan atau diakses itu, melalui World Wide Web, atau jaringan yang dibuat oleh individu atau organisasi yang menggunakannya untuk transmisi (Westcott, 2008). Westcott juga mencatat bahwa kecepatan perkembangan dan penyebaran Internet telah menjadi fenomena yang digerakkan oleh pasar karena pasokan telah dikirimkan terutama oleh sektor swasta untuk memenuhi permintaan publik yang terus meningkat.

Bell show 2019 merumuskan 8 elemen esensial literasi digital yaitu kultural (memahami konteks), *kognitif* yaitu (meluaskan pikiran), *konstruktif* (menciptakan hal positif), *komunikatif* (cakap berkomunikasi dan berjejaring) *Confident* artinya percaya diri dan bertanggung jawab, *kreatif* artinya menemukan hal baru, *critical* artinya kritis menyikapi konten, *Civic* artinya mendukung terwujudnya *Civik societ* Selain itu Kementerian komunikasi juga menambahkan satu hal kemampuan dalam membentuk sebuah *digital security* yaitu dengan cara menggabungkan kemampuan kultural dan sosial sehingga dapat 8 indikator literasi digital yaitu fungsional, kreatif kolaborasi, komunikasi, memahami budaya serta lingkungan sosial, berfikir kritis dan evaluatif kemampuan memilih serta menemukan informasi, dan keamanan elektronik

Melihat kondisi radikalisme yang saat ini sangat mudah sekali tersebar di zaman era digital, dengan demikian kita perlu mengadakan sebuah tindakan dalam menangani radikalisme tersebut agar tidak terus berkembang secara signifikan. Oleh sebab itu perlu setiap individu menanamkan nilai-nilai agama di dalam dirinya masing-masing guna membentengi diri sehingga setiap individu dapat memilah dari segala sesuatu informasi yang diterimanya

Ketika seseorang dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya pasti ia ingin terus berkembang dan tentu berbuat sesuatu yang tidak melenceng dari dasar-dasar agama. Salah satu cara yang dapat kita lakukan dalam membentengi diri dari radikalisme pada era digital ini melalui literasi digital. Sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk memiliki kemampuan literasi digital terlebih dalam pencegahan - pencegahan perbuatan radikalisme. Pemahaman dari literasi digital itu bukan hanya melek internet saja namun benar-benar pandai dalam memakai fitur-fitur yang ada di dalam internet ataupun di dalam teknologi tersebut melainkan kemampuan untuk melakukan pengolahan dan pemilahan terhadap informasi-informasi yang didapatkan. Mengingat perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan sebuah informasi sangat cepat berkembang secara luas tanpa ada filter-filter terlebih dahulu. (menurut Bastian 2021) bahwasanya dalam memanfaatkan internet di era digital dengan pembekalan pengetahuan yang mendalam akan memberikan sebuah perlindungan yang lebih bagi pengguna internet itu sendiri, sehingga ia tidak gampang mengikuti berita-berita yang bersifat radikalisme ataupun berita-berita yang membawa kebencian dan juga berita hoax lainnya



METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mahasiswa Strata Satu Universitas Pamulang yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus Universitas Pamulang, mahasiswa Strata satu Universitas Pamulang akan menghadap ke pihak Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu. Untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan "Peran Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan".

Pelaksanaan PKM di Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Setelah kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat di Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, selesai dilakukan, tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi penyampaian materi PKM akan dihadiri oleh bapak Dr. Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I. dan Bapak Muhamad Hamzah, S.Pd.,M.Pd. Akan dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

No	Rundown	Acara	Penanggung Jawab
1	19.00 – 19.15	Pembukaan Oleh MC	Saepurrijal
2	19.15 – 19.30	Sambutan Dospem	Muhlisin, S. Kom.I, M.Pd.I
3	19.30 – 19.40	Penyampaian Materi 1	Khodijah, M.A
4	19.40 – 19.50	Penyampaian Materi 2	Hendrayadi Thamrin, M,Pd.I
5	19.50 – 20.00	Tanya jawab	Kelompok dan audienc
6	20.00 – 20.10	Penutup	kelompok
7	20.10 – 20.20	Tanya Jawab	Kelompok

Penyampaian materi



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3.1: Penyampaian materi PKM

Dalam hal ini pemateri menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan meningkatkan literasi digital agar kita bisa membentengi diri dari hal-hal yang bersifat radikal dan hoak, serta mampu menggunakan media sosial dengan baik dan bijak.



Gambar 3.2: Santri Peserta PKM

SIMPULAN



Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa : 1. Harus selalu menambah wawasan dan meningkatkan literasi digital guna memanfaatkan media sosial dengan baik. 2. Harus lebih waspada dalam menerima sebuah berita yang kita dapat dari media sosial. 3. Harus lebih hati-hati dalam penggunaan media sosial agar tidak terjerumus pada hal-hal yang bersifat radikalisme.

1,5)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kaprodi MPI Bapak Mukhlisin, S, Kom, I., M, Pd. Serta Pimpinan Pondok Pesantren Wadil Qur'an Bp Arief Chusni Majid, M, Pd. Dan berbagai pihak yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, Y. P. (2020). Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51-59.
- Fitri, F. (2022). Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang:(Studi Deskriptif Kuantitatif Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang). *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 4(1).
- Hamna, D. M. (2017). Eksistensi jurnalisme di era media sosial. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1).
- Kusumawardani, G., & Hanggoro, B. T. (2018). Media Sosial sebagai alternatif penyimpanan arsip digital pribadi. *Jurnal Kearsipan*, 13(2), 157-175.
- Masril, M., & Sitepu, Y. S. (2019). The wise provisioning of social media among the young people of Tanjung anom Village, Deli Serdang. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 477-485.
- Yuwafik, M. H. (2020). ISLAM, MEDIA SOSIAL DAN MILENIAL: Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Remaja Islam Wonorejo Malang. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(01), 39-50.